

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN

Wigiyanti, Ashar Basyir, Dyah Palupi, Rizki Muti Agustiani

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia
wigiyanti@staff.gunadarma.ac.id, basyirashar@gmail.com,
dypalupi@staff.gunadarma.ac.id, rizkimuti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang tercatat pada BEI periode 2020-2024. Dengan metode *purposive sampling*, maka sesuai kriteria terdapat 17 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil Uji f atau secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turn Over*, Pertumbuhan Laba

Abstract: This study aims to examine the effect of financial performance, namely the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, and *Total Asset Turnover*, on profit growth in state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), both partially and simultaneously. The objects of this study are SOEs listed on the IDX during the 2020–2024 period. Using *purposive sampling*, 17 companies were selected as the research sample based on the established criteria. The analytical method employed in this study is panel data regression using EViews 12. The results indicate that the *Current Ratio* has a significant effect on profit growth. The *Debt to Equity Ratio* has no effect on profit growth. *Return on Equity* has no effect on profit growth. *Total Asset Turnover* has no effect on profit growth. Based on the F-test or simultaneous testing, the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, and *Total Asset Turnover* jointly have no effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, Profit Growth

PENDAHULUAN

Perusahaan BUMN Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan pasar modal domestik. Ini terbukti dengan banyaknya perusahaan BUMN yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai akibat dari peningkatan transparansi pasar modal dan mudahnya mendapatkan informasi. Hal ini meningkatkan visibilitas keuangan mereka kepada investor, publik, dan berbagai pihak terkait. Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional dan keberlanjutan suatu perusahaan. Laba mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aktivitas bisnisnya, dan pertumbuhan laba menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan seiring waktu. Hal ini terutama relevan untuk perusahaan milik negara (BUMN) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dalam penyediaan pelayanan publik maupun penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

Di Kementerian BUMN dan Perusahaan BUMN, transformasi yang dilakukan di berbagai lini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Laba Bersih BUMN terus meningkat selama empat tahun terakhir. Informasi yang disampaikan Menteri BUMN, Bapak Erick Thohir dalam publikasi di laman web (bumn.go.id, 2023), menyatakan bahwa, kinerja laba bersih BUMN pun terus tumbuh. Pada tahun 2022, laba mencapai Rp 309 triliun atau naik 147,8% dari 2021. Capaian tersebut merupakan capaian tertinggi di sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019, laba bersih BUMN sebesar Rp 124,99 triliun, sedangkan di tahun 2020 menurun akibat Pandemi menjadi sebesar Rp 13,29 triliun. Tahun 2021, BUMN kembali bangkit seiring dengan mulai bangkitnya perekonomian Indonesia sehingga mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 124,71 triliun. Laba bersih tersebut bersumber dari peningkatan Pendapatan Usaha BUMN paruh pertama tahun 2023 (1H-23) sebesar Rp 1.389 triliun atau naik 2,2% dibanding periode sama tahun sebelumnya. Kontribusi BUMN terhadap perekonomian pun menunjukkan peningkatan. Dimana Belanja Modal (capex) BUMN pada paruh pertama 2023 mencapai Rp 118,6 triliun atau naik sebesar 47,3% jika dibandingkan dengan Semester-I 2022 yang mencapai Rp 80,55 triliun.

Peningkatan kinerja keuangan BUMN, yang tercermin dari rasio keuangan yang optimal, menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Dalam konteks akuntansi dan keuangan, kinerja keuangan perusahaan sering diukur melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Rasio-rasio tersebut antara lain *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran struktur modal dan risiko keuangan, *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas ekuitas pemegang saham, serta *Total Asset Turnover* (TATO) yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset. Rasio-rasio ini tidak hanya memberikan gambaran kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga sering digunakan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa mendatang (Styawardani, Apriyanto, and Sitinjak 2025). Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba; lebih banyak laba yang dicapai perusahaan, lebih baik kinerjanya (Djannah and Triyonowati 2017). Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Meskipun perusahaan selalu mengharapkan peningkatan laba, kadang-kadang mereka mengalami penurunan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dianalisis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperkirakan laba, menganalisis, dan menentukan seberapa besar pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode yang akan datang. Kualitas laba sangat penting untuk diperhatikan karena akan menyedatkan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode akuntansi tertentu (Kasmir 2019). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan dan dasar pertimbangan bagi manajemen dalam perencanaan serta pengendalian keuangan. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti pemilik perusahaan, manajemen, investor, dan kreditur, karena mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban keuangannya (Harahap 2018). Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai prospek dan risiko investasi, sedangkan kreditur memanfaatkannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi atau institusi lainnya, dengan cara membandingkan angka-angka dari laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Rasio ini menggambarkan hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang kesehatan finansial perusahaan dan tren perkembangan kinerjanya dari waktu ke waktu (Bunganingtyas, Natalian, and Manurung 2023). Dalam konteks analisis kinerja perusahaan, rasio keuangan sangat penting karena membantu para pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, dan kreditur dalam menilai efektivitas pengelolaan modal, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta menjelaskan seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio-rasio keuangan ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi keuangan historis, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dan perencanaan masa depan. Penelitian ini menggunakan keempat analisis rasio tersebut. Untuk analisis rasio likuiditas menggunakan *Current*

Ratio (CR), sedangkan untuk rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), kemudian untuk rasio profitabilitas menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE), dan untuk rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Analisis rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir 2019), rasio likuiditas yang baik menunjukkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tanpa menghadapi risiko gagal bayar, yang pada akhirnya dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan laba. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan struktur permodalan perusahaan serta tingkat risiko keuangan. Menurut (Brigham and Houston 2010) menjelaskan bahwa penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun tingkat DER yang terlalu tinggi justru dapat menekan laba akibat meningkatnya beban bunga. Hasil penelitian (Rahmad Syafril 2020), (Suleman, Machmud, and Dungga 2023) dan (Estininghadi 2018) menyatakan bahwa, variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, Arief, and Rambe 2024), (Windras and Rahmatiah 2023) dan (Angelle Liany Riyanto 2023) mengemukakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, sehingga secara teoritis berpotensi mendorong pertumbuhan laba perusahaan (Horne and Wachowicz 2008). Sementara itu, rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif penggunaan aset perusahaan, yang dapat berdampak positif terhadap peningkatan laba. Hasil penelitian, (Petrus Keso and Nurul Huda 2023) dan (Chasanah and Adhi 2017) menunjukkan hasil nilai TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sementara itu, hasil studi empiris positif dilakukan oleh (Ikbali and Wartono 2025) dan (Laela 2020) signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan seberapa besar total ekuitas dibiayai oleh total hutang. Jumlah ekuitas dan jumlah hutang saat digunakan untuk operasional, perusahaan dapat menentukan kemampuan dalam memperoleh laba (Eliyani and Putranto 2023). Semakin rendah DER maka semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari perusahaan untuk operasional (Mardjono, Djamereng, and Priliyadi 2020). Hal ini memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi bagi kreditur apabila terjadi kerugian atau penurunan nilai aset, serta berpotensi memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan teori *signal* ini menjadi sinyal positif bagi perusahaan dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. penelitian empiris menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak hanya mencerminkan struktur modal perusahaan, tetapi dalam konteks tertentu juga dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dikaji oleh (Agustinus 2021) menunjukkan bahwa dalam perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, baik secara individu maupun ketika dilihat bersama variabel lainnya dalam model regresi panel data. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam proporsi yang optimal dapat mendorong pertumbuhan laba dengan memanfaatkan *leverage finansial* secara efektif untuk memperluas kegiatan operasional dan meningkatkan return perusahaan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa struktur modal melalui DER dapat menjadi instrumen penting bagi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan di pasar modal Indonesia (Mursalini, Sriyanti, and Sari 2024).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih bagi pemilik atau investor (Widasari and Apriyanti 2017). Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian (Nadilah,

M.Rimawan, and Nurulrahmatiah 2025) menyatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian (Aurelia and Mubarrok 2025) menunjukan bahwa ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan identifikasi yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024; 2) Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024; 3) Mengetahui pengaruh *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024; 4) Mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024; dan 5) Mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity Ratio* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono 2018), data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, seperti melalui orang lain atau dokumen, daripada dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berisi informasi tambahan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan BUMN terhadap pertumbuhan laba pada tahun 2020-2024. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana penelitian sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria pengambilan sampel sebagai berikut; 1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, 2) Perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, dan 3) Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	PGAS	Perusahaan Gas Negara
2.	PTBA	Bukit Asam
3.	ELSA	Elnusa
4.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia
5.	JSMR	Jasa Marga
6.	PTPP	PT PP
7.	PPRO	PP Properti
8.	WIKA	Wijaya Karya
9.	ADHI	Adhi Karya
10.	TINS	Timah
11.	ANTM	Aneka Tambang
12.	SMGR	Semen Indonesia
13.	SMBR	Semen Baturaja
14.	KRAS	Krakatau Steel
15.	WSBP	Waskita Beton Precast
16.	INAF	Indofarma
17.	GIIA	Garuda Indonesia

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yang berarti membaca dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk penelitian. Laporan keuangan tahunan perusahaan dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat ditemukan di www.idx.co.id. Analisis statistik deskriptif komparatif digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan statistik signifikan antara dua

kelompok atau lebih kelompok independen dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk menemukan perbedaan statistik yang signifikan (Ghozali 2021). Tahap selanjutnya dari teknik analisis data adalah penggunaan analisis data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews12. Analisis data panel merupakan kombinasi antara dimensi waktu (*time series*) dan *cross section*, yang dapat dianalisis dengan model efek tetap (*fixed effect*), efek acak (*random effect*), dan efek umum (*common effect*) (Widarjono 2005). EViews adalah suatu program komputer berbasis windows yang sering digunakan untuk menganalisis statistik. Kelebihan EViews yaitu memiliki *user interface* yang bagus dan mudah dimengerti, perhitungannya menggunakan tingkat persisi yang akurat dan dapat digunakan untuk perhitungan sampel dalam jumlah yang besar.

Tahap pertama yang dilakukan adalah, melakukan analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian dan karakteristik data seperti nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, seperti *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) serta pertumbuhan laba. Tahap kedua, analisis regresi data panel, analisis ini merupakan suatu analisis yang dapat mengetahui pengaruh dari variabel - variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Model persamaan regresi data panel ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = pertumbuhan laba

a = konstanta

b₁, b₂, b₃= koefisien arah regresi

X₁ = CR

X₂ = DER

X₃ = ROE

X₄ = TATO

e = *error term*, merupakan kesalahan pendugaan dalam penelitian pembuktian model yang diajukan pada penelitian ini menggunakan data panel dalam EViews12.

Tahap ketiga, pemilihan model regresi data panel. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk mengatasi model regresi dengan panel data, yaitu: 1) *Fixed Effect Model* (efek tetap), 2) *Random Effect Model* (efek acak), dan 3) *Common Effect Model* (efek umum). Teknik ini menggabungkan data *time series* dan *cross section*, hal ini diperlukan untuk membentuk suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Ada beberapa uji yang harus dilakukan untuk mendapatkan model yang tepat. Pertama menggunakan uji chow. Kedua, dengan uji hausman. Ketiga uji lagrange Multiplier. Uji chow adalah pengujian F-statistik untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Uji hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Sedangkan Uji lagrange multiplier untuk memilih model *common effect* dan *random effect*.

Tahap keempat, melakukan Uji Asumsi Klasik, yaitu; Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi. Tahap kelima, Uji Hipotesis, Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara simultan dilakukan dengan koefisien determinasi (R²), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari responden. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui kecenderungan serta sebaran data secara kuantitatif. Melalui penyajian statistik deskriptif, peneliti dapat memahami kondisi awal data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Adapun hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	1.175294	-1.581059	0.961412	3.674941	-4.364824
Maximum	2.540000	7.310000	72.36000	39.79000	50.82000
Minimum	0.050000	-235.2200	-2.430000	0.640000	-264.2200
Std. Dev.	0.586133	25.83694	7.863233	5.379276	31.51517
Observations	85	85	85	85	85

Berdasarkan data pada tabel 1, penelitian ini menggunakan 85 data observasi yang diperoleh dari perusahaan BUMN selama periode 2020–2024. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,175 dengan standar deviasi 0,586, yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan relatif stabil karena nilai mean lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan BUMN mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar -1,581 dengan standar deviasi 25,836, yang menunjukkan tingkat penyebaran data yang sangat tinggi. Nilai mean yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi mengindikasikan adanya fluktuasi DER yang besar, yang mencerminkan perbedaan struktur permodalan antar perusahaan BUMN selama periode penelitian. Selanjutnya, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,961 dengan standar deviasi 7,863, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri cenderung berfluktuasi. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menandakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan BUMN belum stabil selama periode pengamatan. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,674 dengan standar deviasi 5,379, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam efisiensi penggunaan aset antar perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan BUMN dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan masih belum merata. Sementara itu, variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai rata-rata sebesar -4,364 dengan standar deviasi 31,515, yang menunjukkan bahwa secara umum pertumbuhan laba perusahaan BUMN selama periode 2020–2024 cenderung mengalami penurunan dan fluktuasi yang tinggi. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi mencerminkan ketidakstabilan kinerja laba perusahaan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan tantangan bisnis selama periode penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada regresi data panel, sebelum melakukan uji yang lain akan dilakukan pengujian model estimasi untuk memilih model mana yang paling baik untuk dapat digunakan dalam regresi data panel. Model estimasi terdiri dari *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Common Effect Model* (CEM). Model tersebut dipilih melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian terhadap *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika nilai p-value < 0,05,

maka H_0 ditolak dan model yang tepat digunakan adalah *FEM*. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang tepat adalah *CEM*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.517937	(16,64)	0.1210
Cross-section Chi-square	27.345330	16	0.0378

Berdasarkan tabel 2 hasil uji chow diperoleh Nilai probabilitas sebesar $0,0378 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model uji chow ini memenuhi kriteria *Fixed Effect Model* (FEM). Terpilihnya model FEM dalam uji ini maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji hausman.

Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian terhadap *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang tepat digunakan adalah *FEM*. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang tepat adalah *REM*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.200542	4	0.0002

Berdasarkan tabel 3 hasil uji hausman diperoleh Nilai *Cross-section random effect* sebesar 22,200 dan Nilai Probabilitas sebesar 0,0002. Nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga model uji hausman ini memenuhi kriteria *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan rentang waktu (*time series*) dan entitas (*cross section*) secara bersamaan. Sebelumnya telah dilakukan uji model estimasi dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Berdasarkan hasil uji model estimasi didapat model yang dianggap sesuai untuk penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut merupakan hasil uji regresi data panel menggunakan Eviews 12:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 20.5922499636 - 23.4003380557*X1 + 0.965004789427*X2 + 4.12990127862*X3 + 0.0273201204551*X4$$

Berdasarkan persamaan liner regresi diatas, maka diperoleh hasil; Nilai konstanta sebesar 20,5 artinya tanpa adanya variabel *CR* (X_1), *DER* (X_2), *ROE* (X_3), dan *TATO* (X_4) maka variabel

Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 205%. Nilai koefisien beta variabel *CR* (X1) sebesar -23,4, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 234%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 234%. Nilai koefisien beta variabel *DER* (X2) sebesar 0,96, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 96%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 96%. Nilai koefisien beta variabel *ROE* (X3) sebesar 4,12, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 412%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 412%. Nilai koefisien beta variabel *TATO* (X4) sebesar 0,02, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X4 mengalami penurunan 1%, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2%.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan *FEM* sebagai model terbaik dalam penelitian ini. Model *fixed effect* merupakan model yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam estimasinya. Dengan demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan melainkan hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedstisitas (Napitupulu 2019).

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Keberadaan multikolineritas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi, sehingga mengurangi kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh masing-masing variabel secara akurat. Berikut ini hasil uji multikoleniaritas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.517150	0.210269	-0.279520
X2	-0.517150	1.000000	-0.555912	0.564614
X3	0.210269	-0.555912	1.000000	-0.517945
X4	-0.279520	0.564614	-0.517945	1.000000

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukan bahwa nilai Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,517150 < 0,85$, nilai Koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $0,210269 < 0,85$, nilai Koefisien korelasi X1 dan X4 sebesar $-0.279520 < 0,85$, nilai Koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar $-0.555912 < 0,85$, nilai Koefisien korelasi X2 dan X4 sebesar $0.564614 < 0,85$, dan X3 dan X4 sebesar $-0.517945 < 0,85$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai korelasi dibawah 0,85. Hal tersebut menunjukan tidak terdapat multikolineritas pada variabel bebas yang digunakan pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk setiap pengamatan. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa varians residual bersifat konstan atau homokedastisitas, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias dan efisien. Apabila terjadi heterokedastisitas, maka standar error dapat menjadi tidak akurat dan berpotensi menyesatkan dalam pengambilan keputusan statistik. Oleh karena itu, uji heterokedastisitas perlu dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik sebelum menarik kesimpulan lebih lanjut, dengan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.806168	0.567725	1.419996	0.1748
X1	-0.116111	0.253649	-0.457763	0.6533
X2	-0.003201	0.363278	-0.008812	0.9931
X3	0.048662	0.236597	0.205676	0.8396
X4	-0.044539	0.245789	-0.181210	0.8585

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui signifikan Nilai Prob. X1 sebesar 0,6533, X2 sebesar 0,9931, X3 sebesar 0,8396, dan X4 sebesar 0,8585 yang dimana semua variabel $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *CR*, *DER*, *ROE*, dan *TATO* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Dalam persamaan ini adalah kinerja keuangan secara parsial untuk menguji penelitian ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.59225	14.55956	1.414346	0.1621
X1	-23.40034	11.04044	-2.119511	0.0379
X2	0.965005	2.064959	0.467324	0.6419
X3	4.129901	6.745577	0.612238	0.5425
X4	0.027320	1.245035	0.021943	0.9826

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukan bahwa nilai Pegaaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah Hasil Uji t pada variabel *CR* (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.119511 $> t_{tabel}$ yaitu 1,988960 dan nilai sig. 0,037 $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *CR* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hasil Uji t pada variabel *DER* (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.467325 $< t_{tabel}$ yaitu 1,988960 dan nilai sig. 0.6419 $> 0,05$, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *DER* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hasil Uji t pada variabel *ROE* (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.612238 $< t_{tabel}$ yaitu 1,988960 dan nilai sig. 0.5425 $> 0,05$, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *ROE* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hasil Uji t pada variabel *TATO* (X4) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.021943 $< t_{tabel}$ yaitu 1,988960 dan nilai sig. 0.9826 $> 0,05$, maka H_4 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *TATO* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

Uji Simultan (uji f)

Uji f atau uji kelayakan model bertujuan untuk menguji kelayakan model atau uji model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut: Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji f menggunakan Eviews 12:

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.281085
Adjusted R-squared	0.056424
S.E. of regression	30.61315
Sum squared resid	59978.56
Log likelihood	-399.3712
F-statistic	1.251154
Prob(F-statistic)	0.245268

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan adalah sebagai berikut: Nilai f_{hitung} sebesar 1,251154 $<$ dari f_{tabel} 2,485885 dan nilai sig 0.245268 $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak, artinya variabel *CR*, *DER*, *ROE* dan *TATO* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan nilai koefisien yang berkisar diantara 0 dan 1, dimana semakin mendekati 1, maka kemampuan prediksi model semakin baik. Berikut merupakan hasil pengujian yang terdapat dalam tabel 8:

Tabel 8. Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2)

R-squared	0.281085
Adjusted R-squared	0.056424
S.E. of regression	30.61315
Sum squared resid	59978.56
Log likelihood	-399.3712
F-statistic	1.251154
Prob(F-statistic)	0.245268

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh *R-squared* sebesar 0,281 menunjukkan bahwa sekitar 28,1% variasi dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model kinerja keuangan yang terpilih. Nilai *R-squared* tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *CR*, *DER*, *ROE* dan *TATO* dapat menjelaskan variabel pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024 sebesar 28,1%, sedangkan sisanya yaitu, 71,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t (uji parsial) untuk hipotesis pertama (H_1) yaitu pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hal ini ditunjukkan pada variabel *CR* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.119511 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,988960 dan nilai sig. 0,037 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *CR* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas yaitu *CR* justru cenderung menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kelebihan aset lancar yang tidak digunakan secara optimal justru dapat menghambat pencapaian laba yang lebih tinggi. Hasil penelitian (Yuliani and Devi 2024) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang tinggi justru berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba karena menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar dalam menghasilkan pendapatan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t (uji parsial) untuk hipotesis kedua (H_2) yaitu pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hal ini ditunjukkan pada nilai t_{hitung} sebesar 0.467325 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,988960 dan nilai sig. 0.6419 lebih besar dari 0,05, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *DER* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan, baik melalui utang maupun modal sendiri, belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Struktur modal tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan cenderung menggunakan dana eksternal untuk mempertahankan operasi, bukan untuk ekspansi yang meningkatkan laba. Hasil ini konsisten dengan temuan dari penelitian (Mamangkay, Pangemanan, and Novi S. Budiarto 2021) dan (Budiharjo 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti struktur modal tidak selalu menentukan *profit growth* suatu perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t (uji parsial) untuk hipotesis ketiga (H_3) yaitu pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hal ini ditunjukkan pada nilai t_{hitung} sebesar 0.612238 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,988960 dan nilai sig. 0.5425 lebih besar dari 0,05, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *ROE* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel *ROE* dalam konteks perusahaan BUMN pada penelitian ini belum menunjukkan adanya pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dari pengambilan atas ekuitas belum tentu mencerminkan pertumbuhan laba secara langsung dalam jangka pendek. Dilihat dari hasil penelitian (Apriliana 2025) yang menyatakan bahwa *ROE* secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena laba perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi tekanan pasar, persaingan industri dan kondisi makro ekonomi (harga bahan baku, pandemi) yang melemahkan peran *ROE* dalam menjelaskan *profit growth*.

Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t (uji parsial) untuk hipotesis keempat (H_4) yaitu pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hal ini ditunjukkan pada nilai t_{hitung} sebesar 0.021943 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,988960 dan nilai sig. 0.9826 lebih besar dari 0,05, maka H_4 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *TATO* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rendahnya signifikansi dalam hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan belum secara langsung berdampak pada pertumbuhan laba selama periode penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian (Rukin et al. 2025)

meskipun *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, peningkatan efisiensi perputaran aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Dalam konteks ini, margin keuntungan yang rendah dan tingginya biaya operasional menjadi alasan utama mengapa perputaran aset yang lebih tinggi belum tentu tercermin dalam peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity Ratio* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE, dan TATO secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Nilai f_{hitung} sebesar 1,251154 lebih kecil dari f_{tabel} 2,485885 dan nilai sig 0.245268 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan yang digunakan secara simultan belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba dalam model penelitian. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar model yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih dominan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Temuan tersebut dapat dideskripsikan bahwa rasio keuangan konvensional seperti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena lebih merepresentasikan kondisi likuiditas serta struktur pendanaan jangka pendek perusahaan. Selain itu, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover*, meskipun mencerminkan tingkat profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset, kerap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dinamika pasar, kebijakan fiskal, serta fluktuasi harga bahan baku yang tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan. Dengan demikian, ketidaksignifikanan hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Ana and Lailliyah 2025) yang menemukan bahwa pada beberapa sektor industri, hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba cenderung lemah dan tidak signifikan secara statistik. Penelitian tersebut menekankan pentingnya memasukkan variabel lain seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, dan manajemen risiko dalam model analisis, karena keputusan manajerial serta kondisi eksternal sering kali memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan laba dibandingkan indikator keuangan tradisional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada 17 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara parsial. Selain itu, secara simultan CR, DER, ROE, dan TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN pada periode penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dengan mengembangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba, serta memperluas model penelitian melalui pendekatan analisis yang berbeda seperti moderasi, mediasi, atau analisis jalur, dan memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, manajemen disarankan untuk melakukan evaluasi kinerja secara berkala guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi laba, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif untuk mencapai laba optimal di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada rasio keuangan tertentu, yaitu *Current Ratio* (CR),

Debt to Equity Ratio (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO), sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan BUMN. Faktor lain seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, efisiensi operasional, maupun aspek nonkeuangan belum dimasukkan dalam model penelitian. Kedua, objek penelitian hanya difokuskan pada 17 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2020–2024. Keterbatasan jumlah sampel dan rentang waktu penelitian ini dapat memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian, terutama mengingat periode tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti dampak pandemi dan pemulihan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Erick. 2021. “Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019.” *Jurnal ARASTIRMA* 1(2):239–48.
- Ana, Selvia Roos, and Yuyun Dwi Lailliyah. 2025. “Analysis of The Effect of Financial Ratios On Profit Growth In Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange.” *ACCOUNTABLE* 1(1):44–54.
- Angelle Liany Riyanto. 2023. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur.” *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1(6):130–45. doi: 10.59841/intellektika.v1i6.488.
- Apriliana, Wulan. 2025. “Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Dampak ROA Dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Unilever Indonesia Tbk.” *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* 7(4):378–85.
- Aurelia, Adinda Eka Devi, and Ujang Syahrul Mubarrok. 2025. “Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021–2023.” *Jurnal Bisnis Net* 8(2):1288–97.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiharjo, Roy. 2021. “Relationship Model of Capital Profitability and Profit Growth.” *Journal of Public Auditing and Financial Management* 1(2):93–100.
- Bunganingtyas, Arina, Erisma Adi Natalian, and Herlina Manurung. 2023. “Penilaian Kinerja APBDES Desa Purwodadi Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1(3):15–27. doi: 10.55606/makreju.v1i3.1598.
- Chasanah, Amalia Nur, and Daniel Kartika Adhi. 2017. “Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return on Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015.” *Jurnal STIE Semarang* 9(3):1–14.
- Damayanti, Rizki, Muhammad Arief, and Rizki Fillhayati Rambe. 2024. “Pengaruh Rasio Keuangan (DAR, CR, ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 4(3):1358–75. doi: 10.47709/jebma.v4i3.4737.
- Djannah, Raudatul, and Triyonowati. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(7):1–16.
- Eliyani, Citra, and Ivan Putranto. 2023. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2021.” *Jurnal Arastirma* 3(2):308. doi:

10.32493/arastirma.v3i2.30298.

- Estininghadi, Shinta. 2018. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017." *Senmakombis* 2(1):82–91.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van, and John Martin Wachowicz. 2008. *Fundamentals of Financial Management*. Financial Times Prentice Hall.
- Ikbal, Muhammad, and Tri Wartono. 2025. "Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2024)." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(3):3694–3705. doi: 10.31004/riggs.v4i3.2539.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. edited by 13th Edition. Jakarta: Rajawali.
- Laela, Septiatul. 2020. "Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Analysis of Financial Ratios on Profit Growth in LQ-45 Index Companies Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing." 7(Maret):13–23.
- Mamangkay, Greyshella Sesdi, Sifrid S. Pangemanan, and Novi S. Budiarmo. 2021. "Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *Jurnal EMBA* 9(1):422–32.
- Mardjono, Mahar, Asdar Djamereng, and Anas Priliyadi. 2020. "Journal of Management Science (JMAS)." *Journal of Management Science (JLP)* 1(1):1–13.
- Mursalini, Wahyu Indah, Esi Sriyanti, and Irma Permata Sari. 2024. "Debt to Equity Ratio, Fixed Asset Turnover and Profit Growth in Companies Listed on The BEI." *JIATIS: Journal of International Accounting, Taxation and Information Systems* 1(4):248–56. doi: 10.37676/ekombis.v12i1.4649.
- Nadilah, M. Rimawan, and Nafisa Nurulrahmatiah. 2025. "Analisis Pengaruh Total Asset Turnover Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Jaya Agra Wattie Tbk." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 5(2):493–506.
- Napitupulu, Rina Dameria. 2019. "Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JISAMAR* 3(2):115–20.
- Petrus Keso, and Nurul Huda. 2023. "Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk." *Jurnal Riset Manajemen* 1(4):88–105. doi: 10.54066/jurma.v1i4.1020.
- Rahmad Syafril. 2020. "Rahmad Syafril Djawoto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9(6):1–6.
- Rukin, Fitriyana M., Rudi Kurniawan, Dian Prawitasari, and Ida Farida. 2025. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Perbankan Di BEI2019-2023." *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN* 5(1):379–89. doi: 10.51903/manajemen.v5i1.1003.
- Styawardani, Ratna, Gaguk Apriyanto, and Norman Duma Sitinjak. 2025. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (BIJAK)* 7(2):89–98. doi: 10.55182/jnp.v2i2.177.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Suleman, Indriani, Rizan Machmud, and Meriyana Fransisca Dungga. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5(3):963–74.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Widasari, Ela, and Seli Apriyanti. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (Roa)." *The Asia Pacific Journal Of Management Studies* 4(1):19–26.
- Windras, Muhammad, and Nafisah Nurul Rahmatiah. 2023. "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Jasa Marga Tbk." *Jurnal Riset Manajemen* 1(4):20–37. doi: 10.54066/jurma.v1i4.1000.
- Yuliani, Irma, and Rizca Puspita Devi. 2024. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)." *Economicus* 14(2):80–90.